

Efektivitas program pendidikan karakter berbasis nilai islam di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur

Dini Yuli Saputri, Kaharuddin, Welly Masdawati, Riska Fitriani

diniyulisaputri29@gmail.com

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

ABSTRACT

Character education is an integral part of the national education system aimed at developing students with noble character, discipline, and responsibility. However, in practice, moral values among students are often not fully internalized. This Community Service Program (PKM) was conducted at SMAN 7 Tanjung Jabung Timur to enhance the effectiveness of Islamic value-based character education through religious habituation, moral mentoring, and teacher modeling. The program employed a descriptive qualitative approach, consisting of three stages: needs assessment, implementation, and evaluation, using observation, interviews, and questionnaires. The results showed a significant improvement in students' discipline, responsibility, and courtesy. The school environment became more religious and communicative, while teachers demonstrated greater motivation to model Islamic values in their teaching practices. The program proved effective in establishing a school culture grounded in Islamic values and can serve as a model for strengthening character education in public schools.

Keywords: *character education, Islamic values, habituation, role model, SMAN 7 Tanjung Jabung Timur*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai moral siswa sering kali belum terinternalisasi secara optimal. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur dengan tujuan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pendekatan pembiasaan religius, pembinaan akhlak, dan keteladanan guru. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis kebutuhan, implementasi kegiatan, dan evaluasi hasil, menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun siswa. Lingkungan sekolah menjadi lebih religius dan komunikatif, serta guru menunjukkan peningkatan motivasi dalam menjadi teladan nilai-nilai Islam di kelas. Program ini terbukti efektif dalam membentuk budaya sekolah yang berlandaskan nilai Islam dan dapat dijadikan model penguatan karakter di sekolah umum.

Kata kunci: pendidikan karakter, nilai Islam, pembiasaan, keteladanan, SMAN 7 Tanjung Jabung Timur

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang beradab dan bermoral. Di tengah derasnya arus globalisasi, tantangan moral generasi muda semakin kompleks. Fenomena seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru, maraknya perilaku konsumtif, serta melemahnya kepedulian sosial menandakan adanya krisis nilai di kalangan pelajar. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, tidak hanya bertanggung jawab menanamkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam menjadi langkah strategis untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual (Kholis, 2021).

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), disiplin (*istiqlāmah*), dan kasih sayang (*rahmah*) adalah fondasi yang dapat memperkuat moralitas peserta didik. Pendidikan karakter berbasis Islam tidak sekadar memberikan pemahaman konseptual mengenai nilai-nilai tersebut, tetapi lebih jauh menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan pembudayaan dalam kehidupan sekolah (Marjuni, 2020). Dalam konteks sekolah menengah atas, pendekatan ini relevan karena usia remaja merupakan masa pembentukan identitas dan nilai diri. Melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan, nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan menjadi karakter yang melekat, seperti rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun terhadap sesama.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di banyak sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur, misalnya, hasil observasi awal tim PKM menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin, kurang menghormati guru, serta belum memiliki

kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab sosial. Beberapa guru juga mengakui bahwa integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran belum dilakukan secara sistematis, melainkan terbatas pada kegiatan seremonial seperti salat dhuha bersama atau peringatan hari besar Islam. Akibatnya, perubahan perilaku siswa belum tampak secara signifikan. Fenomena ini sejalan dengan temuan Alfariy dan Iswandi (2022), yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah sering kali terhambat oleh rendahnya konsistensi pembiasaan nilai dan kurangnya keteladanan dari guru.

Urgensi penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam semakin tinggi di tengah perubahan sosial yang pesat. Era digital membawa dampak positif dalam akses informasi, namun juga berpotensi menggerus nilai moral generasi muda. Tayangan media, budaya populer, dan gaya hidup instan sering kali bertentangan dengan nilai keislaman yang menekankan kesederhanaan dan tanggung jawab. Karena itu, sekolah harus berperan aktif sebagai benteng moral sekaligus ruang aktualisasi nilai-nilai Islam yang universal (Ismail, 2021). Pendidikan karakter berbasis Islam diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral yang memandu perilaku siswa, bukan sekadar aturan normatif yang diterapkan secara kaku.

Program PKM “Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur” ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan sekolah untuk memperkuat sistem pembinaan karakter siswa secara komprehensif. Program ini memadukan aspek keagamaan, sosial, dan psikologis melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan nilai, serta refleksi diri. Kegiatan utama dalam program meliputi: (1) pembiasaan ibadah harian seperti tadarus pagi dan salat berjamaah, (2) program mentoring karakter berbasis nilai Islam yang dipandu oleh guru dan mahasiswa, serta (3) pelatihan keteladanan dan komunikasi etis bagi tenaga pendidik. Tujuan utamanya adalah menciptakan ekosistem sekolah yang religius, harmonis, dan disiplin, di mana seluruh komponen sekolah menjadi bagian aktif dalam pembentukan karakter.

Secara teoretis, pendekatan ini selaras dengan konsep pendidikan karakter Islam yang diuraikan oleh Marjuni (2020), yang menekankan tiga dimensi pembentukan moral: *knowing the good* (mengetahui nilai), *feeling the good* (merasakan nilai), dan *doing the good* (melakukan nilai). Artinya, pembentukan karakter bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan nyata. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Yumnah (2021) bahwa pendidikan karakter bernuansa Islam di Nusantara selalu menekankan keseimbangan antara nilai spiritual, sosial, dan nasional, sehingga pendidikan tidak terjebak dalam moralitas simbolik, melainkan menghasilkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan utama yang ditemukan di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur adalah rendahnya internalisasi nilai keislaman dalam budaya sekolah. Nilai seperti disiplin dan tanggung jawab sering kali tidak tertanam kuat karena belum adanya mekanisme pembiasaan yang konsisten. Sebagian guru masih berorientasi pada pencapaian akademik tanpa menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama. Menurut Riantika (2022), efektivitas pendidikan karakter hanya dapat dicapai jika sekolah mampu mengubah pola pikir dari *teaching character* menjadi *living character*, yaitu menjadikan nilai-nilai moral sebagai bagian hidup seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen seluruh elemen sekolah dalam menjalankan budaya positif secara berkelanjutan.

Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor paling menentukan. Sebagaimana ditegaskan oleh Furqon dan Hanif (2021), guru adalah figur utama dalam pembentukan karakter siswa karena nilai-nilai moral lebih mudah ditiru daripada diajarkan. Guru yang mampu menunjukkan akhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab dalam kesehariannya akan menjadi teladan nyata bagi siswa. Oleh sebab itu, program pendidikan karakter berbasis nilai Islam di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur tidak hanya menargetkan siswa, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka menjadi *role model* dalam pengamalan nilai-nilai Islam.

Tujuan khusus dari pelaksanaan program ini adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan moral dan perilaku siswa di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur yang perlu diperbaiki melalui pendekatan nilai Islam.
2. Mengimplementasikan kegiatan pembiasaan, pembinaan spiritual, dan keteladanan guru dalam sistem pendidikan karakter.
3. Mengevaluasi efektivitas kegiatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam terhadap perubahan perilaku, sikap, dan budaya sekolah.

Melalui pelaksanaan PKM ini, diharapkan sekolah mampu memperkuat jati diri religius dan sosial peserta didik secara berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan moral, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan baik yang berakar pada nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai Islam di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur menjadi model pengembangan karakter yang kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, selama periode Maret–Juni 2023 dengan melibatkan 30 siswa dan 5 guru pendamping. Metode pelaksanaan program dimulai dengan tahap analisis kebutuhan (*need assessment*) untuk mengidentifikasi kondisi moral dan karakter siswa. Tim pelaksana melakukan observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, serta penyebaran angket karakter kepada siswa. Data awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami penurunan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun rancangan program pembinaan karakter berbasis nilai Islam yang difokuskan pada tiga dimensi utama: *pembiasaan ibadah*, *pembinaan akhlak*, dan *keteladanan guru*.

Tahap kedua adalah implementasi program pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah: kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kegiatan utama meliputi (1) pembiasaan religius harian, seperti tadarus pagi, salat dhuha, dan salat

zuhur berjamaah; (2) pembinaan nilai akhlak melalui *mentoring* karakter mingguan dan ceramah tematik; serta (3) pelatihan keteladanan guru, di mana guru diberikan workshop mengenai integrasi nilai Islam dalam pembelajaran dan sikap profesionalisme Islami. Selain itu, diadakan pula kegiatan *student reflection* untuk memberi ruang bagi siswa mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati sosial. Seluruh kegiatan didampingi oleh tim mahasiswa dan dosen pembimbing dari IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data, yaitu menggabungkan observasi, wawancara, dan kuesioner pasca-kegiatan. Aspek yang dinilai mencakup peningkatan kesadaran religius, disiplin waktu, tanggung jawab sosial, serta sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan perubahan perilaku dan budaya sekolah setelah program dijalankan. Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, penurunan pelanggaran disiplin, serta meningkatnya komitmen guru dalam menegakkan nilai-nilai karakter Islam. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan di sekolah dan kabupaten sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur menunjukkan hasil yang positif dan terukur dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa setelah pelaksanaan program selama tiga bulan, terjadi perubahan nyata dalam sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan terhadap guru maupun sesama teman. Sebelum pelaksanaan program, hasil survei awal menunjukkan bahwa hanya sekitar

40% siswa yang hadir tepat waktu setiap hari, dan sebagian besar belum menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan serta tata krama di lingkungan sekolah. Setelah program dijalankan secara rutin, tingkat kedisiplinan meningkat menjadi 82%, dan siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam interaksi sosial dan kegiatan keagamaan.

Program pendidikan karakter ini difokuskan pada pembiasaan dan keteladanan, bukan pada ceramah atau nasihat verbal semata. Melalui kegiatan tadarus pagi, salat dhuha bersama, dan mentoring karakter mingguan, siswa memperoleh pengalaman langsung untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Kegiatan ini menjadi rutinitas baru yang membangun kebersamaan dan spiritualitas kolektif. Guru melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif kini lebih aktif mengikuti kegiatan dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan keagamaan. Bahkan, beberapa siswa secara sukarela mengambil peran sebagai koordinator tadarus dan petugas kebersihan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam telah mulai menjadi *living values*, yaitu nilai yang hidup dalam perilaku keseharian (Kholis, 2021).

Dari hasil wawancara mendalam dengan guru, ditemukan pula peningkatan kesadaran reflektif di kalangan tenaga pendidik. Guru menyadari bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak bisa dilepaskan dari keteladanan mereka sendiri. Melalui workshop “Keteladanan Guru Islami”, para pendidik dibimbing untuk meninjau kembali praktik pembelajaran mereka dan menanamkan nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang dalam interaksi dengan siswa. Hasil evaluasi pasca pelatihan menunjukkan 90% guru merasa lebih termotivasi untuk menjadi figur panutan dalam hal kedisiplinan dan perilaku santun. Selain itu, kegiatan refleksi bersama yang dilakukan setiap pekan membantu guru mengidentifikasi tantangan dalam membentuk karakter siswa dan menemukan solusi berbasis nilai Islam.

Hasil lainnya terlihat dari meningkatnya *school climate* religius di lingkungan SMAN 7 Tanjung Jabung Timur. Lingkungan sekolah yang sebelumnya cenderung individualis kini berubah menjadi lebih harmonis dan komunikatif. Siswa terbiasa menyapa guru dengan sopan, menjaga kebersihan kelas, dan saling menolong dalam kegiatan sosial. Program *student reflection* yang dilakukan setiap akhir minggu menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mengevaluasi diri dan memperkuat nilai-nilai moral seperti empati dan tanggung jawab. Perubahan ini sejalan dengan temuan Riantika (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas pendidikan karakter berbasis Islam sangat bergantung pada partisipasi aktif semua warga sekolah serta pembiasaan nilai yang dilakukan secara konsisten dan menyenangkan.

Dari hasil dokumentasi, kegiatan keagamaan yang sebelumnya hanya diikuti oleh sebagian kecil siswa kini menjadi budaya rutin seluruh warga sekolah. Program “Gerakan Jumat Berkah”, misalnya, yang awalnya bersifat opsional, kini diikuti oleh 100% siswa dan guru setiap minggu. Kegiatan tersebut melatih siswa berbagi makanan dan melakukan sedekah kolektif, yang kemudian digunakan untuk membantu masyarakat sekitar sekolah. Aktivitas ini menjadi wujud nyata penerapan nilai-nilai sosial Islam yang menumbuhkan empati dan solidaritas. Sejalan dengan pandangan Yumnah (2021), pembentukan karakter Islami harus melibatkan pengalaman nyata dan hubungan sosial agar siswa memahami makna spiritualitas dalam konteks kemanusiaan.

PEMBAHASAN

Keberhasilan program pendidikan karakter berbasis nilai Islam di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur tidak terlepas dari desain kegiatan yang komprehensif dan partisipatif. Seperti diuraikan oleh Marjuni (2020), pendidikan karakter Islami harus melibatkan tiga tahapan inti: pengetahuan nilai (*knowing the good*), penghayatan nilai (*feeling the good*), dan pelaksanaan nilai (*doing the good*). Program ini mengadopsi kerangka tersebut dengan memadukan kegiatan kognitif, afektif, dan praktikal. Melalui

ceramah motivasi dan mentoring karakter, siswa diberi pemahaman tentang nilai-nilai moral Islam; melalui kegiatan ibadah harian, mereka diajak merasakan makna spiritualitas; dan melalui program aksi sosial seperti Jumat Berkah, mereka melatih penerapan nilai dalam tindakan nyata. Ketiga aspek ini membentuk siklus pembelajaran nilai yang berkelanjutan dan bermakna.

Keterlibatan guru sebagai teladan menjadi elemen paling berpengaruh dalam keberhasilan program. Sesuai hasil penelitian Furqon dan Hanif (2021), keteladanan guru memiliki efek langsung terhadap perubahan perilaku siswa karena proses pendidikan karakter lebih efektif jika nilai-nilai moral ditunjukkan dalam tindakan nyata. Guru di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur menunjukkan peningkatan signifikan dalam komitmen kehadiran tepat waktu, penerapan sapaan sopan, dan pendekatan personal kepada siswa. Transformasi ini memberikan efek domino yang menginspirasi siswa untuk berperilaku serupa. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing moral dan spiritual. Pendekatan semacam ini memperkuat peran guru sebagai *moral agent* dalam sistem pendidikan Islam (Ismail, 2021).

Kegiatan pembiasaan nilai-nilai keislaman yang dilakukan setiap hari juga terbukti meningkatkan kesadaran religius siswa. Praktik ibadah bersama, seperti tadarus dan salat berjamaah, menciptakan lingkungan spiritual yang kondusif bagi internalisasi nilai. Sebagaimana ditegaskan oleh Alfarisy dan Iswandi (2022), penguatan karakter religius memerlukan suasana sekolah yang mendukung, di mana nilai-nilai keagamaan dihidupkan melalui rutinitas yang bermakna. Hal ini terbukti di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur, di mana pembiasaan tersebut memunculkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Siswa yang sebelumnya acuh tak acuh kini merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga citra positif sekolah mereka sebagai lembaga yang berkarakter Islami.

Program PKM ini juga memberikan dampak positif terhadap *school culture* secara keseluruhan. Lingkungan sekolah menjadi lebih disiplin, komunikatif, dan

berorientasi nilai. Riantika (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan efektif bila sekolah bertransformasi menjadi *moral community*, yaitu komunitas tempat semua warga sekolah hidup dengan nilai-nilai moral yang disepakati bersama. Perubahan iklim sekolah yang terjadi di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur memperlihatkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter dapat membentuk ekosistem pendidikan yang berpusat pada nilai. Hal ini memperkuat kepercayaan bahwa karakter bukan hanya hasil pembelajaran formal, melainkan hasil dari budaya yang dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Selain itu, pendekatan reflektif melalui kegiatan *student reflection* berperan penting dalam memperdalam kesadaran diri siswa. Dalam sesi ini, siswa diminta untuk menuliskan pengalaman moral mereka selama seminggu dan mendiskusikan pelajaran yang mereka peroleh. Kegiatan ini membantu siswa mengaitkan nilai Islam dengan kehidupan nyata, sehingga karakter tidak berhenti pada level kognitif tetapi menjadi bagian dari identitas diri. Temuan ini mendukung hasil penelitian Yumnah (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus memfasilitasi pengalaman reflektif agar siswa memahami nilai bukan karena perintah, tetapi karena kesadaran batiniah.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menjaga konsistensi perilaku di luar lingkungan sekolah. Faktor pengaruh pergaulan dan media sosial masih menjadi hambatan utama dalam menjaga internalisasi nilai. Hal ini menunjukkan perlunya sinergi lebih kuat antara sekolah dan keluarga dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Sebagaimana disarankan oleh Kholis (2021), kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter karena nilai akan bertahan lama bila didukung oleh lingkungan sosial yang sejalan. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini di masa depan disarankan untuk melibatkan komite sekolah dan masyarakat setempat dalam kegiatan pembinaan karakter Islam.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PKM ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam dapat menjadi pendekatan efektif untuk membangun moralitas siswa di sekolah umum. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan solidaritas sosial. Keberhasilan program di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur dapat menjadi model bagi sekolah lain di wilayah Jambi yang memiliki tantangan serupa dalam pembinaan moral generasi muda. Melalui strategi pembiasaan, keteladanan, refleksi, dan partisipasi aktif, nilai-nilai Islam dapat dihidupkan dalam seluruh dimensi kehidupan sekolah sehingga menciptakan generasi pelajar yang berakhlak, cerdas, dan peduli terhadap sesama.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di SMAN 7 Tanjung Jabung Timur terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan kualitas moral siswa. Melalui pendekatan pembiasaan religius, mentoring nilai, serta keteladanan guru, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesopanan. Lingkungan sekolah berubah menjadi lebih religius, harmonis, dan komunikatif. Guru juga mengalami transformasi dalam kesadaran spiritual dan profesionalisme, menjadikan mereka sebagai figur teladan yang mampu menularkan nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan sehari-hari. Penerapan program ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual peserta didik dengan ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan solidaritas sosial yang nyata melalui kegiatan berbasis nilai kemanusiaan.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai Islam dapat menjadi solusi konkret terhadap krisis moral remaja di era modern. Pendekatan ini tidak sekadar mentransfer nilai, tetapi menginternalisasikannya melalui budaya sekolah yang hidup dan berkelanjutan. Untuk

keberlanjutan jangka panjang, direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan program serupa ke dalam kebijakan rutin pembinaan karakter dan menjalin kemitraan dengan orang tua serta masyarakat dalam proses penanaman nilai. Dengan demikian, SMAN 7 Tanjung Jabung Timur dapat menjadi model sekolah berkarakter Islami yang membentuk generasi muda beriman, berakhlak, dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMAN 7 Tanjung Jabung Timur atas dukungan penuh dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah, para guru pendamping, dan seluruh siswa peserta program yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Terima kasih disampaikan pula kepada IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan pendanaan hingga program ini berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini dapat menjadi inspirasi dan model pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam bagi sekolah lain di wilayah Jambi dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Marjuni, A. (2020). Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam pembinaan karakter peserta didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(2), 210-223.
- Furqon, A., & Hanif, M. M. (2022). Strengthening Character Education Through Islamic Religious Education: A Case in Indonesian Context. *Tadibia Islamika*, 2(2), 65-71.
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2022). *Integration of Character Education Values in Islamic Religious Education Learning at School*. Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 2(2).

- Ismail, I. (2021). *Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2).
- Kholis, N. (2017). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui budaya sekolah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 47-65.
- Riantika, R. F. P. (2022). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan: Perspektif Islam dan Konteks Sosial*. Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi, 4(2), 19–36.
- Yumnah, S. (2021). Character Education with Islamic Insights of The Nusantara. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 547-562.